

# Analisis Perkembangan Desa Yang Sedang Berkembang

*by Dian G Purba*

---

**Submission date:** 10-Jun-2024 01:23AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2399401934

**File name:** MAHASISWA\_KREATIF\_-\_VOLUME\_2,\_NO.\_4,\_JULI\_2024\_hal\_40-47.docx (54.33K)

**Word count:** 2601

**Character count:** 17247



## Analisis Perkembangan Desa Yang Sedang Berkembang

Dian G Purba, Manres M.Nababan, Monika Siallagan, Yosi Irawelda W. Saragih, Rizky Sahertian, Muhammad Fauzi, Roni Agung Hasibuan, Rafael Siregar, Ahmad Tarez, Stepan Purba, Jun Kifran Manik

Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

Alamat : Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142

Korespondensi e-mail : [yosiirwl@gmail.com](mailto:yosiirwl@gmail.com)

**Abstract:** *The study aims to determine the development of the village Talun Kondot seen: livelihoods, production, education, institutions, infrastructure, technology, customs and levels of development Talun kondot village. The research was conducted in the village of Talun Kondot Panombeian Subdistrict Data collection technique used documentation study. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis techniques. Research shows that: (1) The livelihood of the people in Talun Kondot is in the agricultural sector, namely growing rice, palm oil, rubber, corn and snake fruit. (2) average income is around 2 million to 2 million 500, (3) education level 60% have graduated from elementary school and some have even graduated from college, (4) existing institutions consist of government institutions, social institutions, educational institutions, economic institutions, health institutions, and the 5 institutions are running well, (5) infrastructure already provided more than 4, namely infrastructure and transport infrastructure, education facilities, health facilities, electric utilities, communications and clean water supply, (6) the application of agricultural technology has been implemented.*

**Keywords:** Analysis; Development; Village.

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan Talun Kondot dilihat dari: mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, teknologi, dan tingkat perkembangan Talun Kondot. Penelitian ini dilaksanakan di Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) mata pencaharian penduduk di Talun Kondot adalah di sektor pertanian yang menanam padi, sawit, karet, jagung dan salak (2) pendapatan rata-rata sekitar 2 juta sampai dengan 2 juta 500, (3) tingkat pendidikan 60% telah lulus SD bahkan ada beberapa yang sudah menamatkan perguruan tinggi, (4) lembaga yang ada terdiri dari lembaga pemerintahan, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga perekonomian, lembaga kesehatan, dan ke 5 lembaga tersebut sudah berjalan dengan baik, (5) sarana dan prasarana sudah tersedia lebih dari 4 yaitu sarana dan prasarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana listrik, sarana komunikasi dan sarana air bersih, (6) penerapan teknologi pertanian sudah diterapkan.

**Kata Kunci:** Analisis; Perkembangan; Desa.

## PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan di pedesaan karena Desa merupakan entitas dalam segala proses pembangunan bangsa dan negara. Desa memiliki arti yang sangat strategis untuk penyelenggaraan pelayanan publik dan memfasilitasi pemenuhan hak-hak masyarakat. Perlunya melaksanakan pembangunan di desa untuk dapat memperlancar pemenuhan kebutuhan publik dalam pelayanan. Pentingnya dalam memperkuat pembangunan desa dengan strategi mengembangkan desa maju dan mandiri untuk memperkecil angka perbedaan sosial, ekonomi dan dapat mengangkat derajat masyarakat desa yang

<sup>1</sup> selama ini terkesan memprihatinkan. Kebijakan pemerintah tentang program pengembangan desa maju dan mandiri sangatlah baik dan mendapat dukungan. Salah satu konsep membangun desa maju dan mandiri adalah dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). Dalam Undang-Undang **Desa** ini, pemerintah ingin memberikan tempat yang memadai dan leluasa untuk desa dapat berkembang dengan sistem demokrasi agar desa dapat meningkatkan kesejahteraannya, agar terciptanya <sup>5</sup> pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi, dan bersinergi dengan kawasankawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.

<sup>4</sup> Undang-Undang **Desa** merupakan instrumen hukum untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa. Desa di sini dijelaskan, “desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, (selanjutnya disebut desa), adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Undang-Undang **Desa** menyebut dengan <sup>7</sup> jelas tentang pengertian desa, prinsip dan tujuan pembangunan desa yang Dalam Undang-Undang **Desa** ini, pemerintah ingin memberikan tempat yang memadai dan leluasa untuk desa dapat berkembang dengan sistem demokrasi agar desa dapat meningkatkan kesejahteraannya, agar terciptanya <sup>5</sup> pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi, dan bersinergi dengan kawasankawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.

<sup>4</sup> Undang-Undang **Desa** merupakan instrumen hukum untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa. Desa di sini dijelaskan, “desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, (selanjutnya disebut desa), adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara

Kesatuan Republik Indonesia Undang-Undang Desa menyebut dengan <sup>7</sup> jelas tentang pengertian desa, prinsip dan tujuan pembangunan desa yang mengedepankan posisi desa dengan kewenangannya berdasar hukum. Maka diperlukannya pembenahan dalam upaya peningkatan Desa karena hingga saat ini desa di pelosok masih ada desa-desa yang tertinggal.

Desa Talun Kondot sendiri salah satu Desa yang sedang berkembang dimana Desa tersebut memiliki 2077 penduduk pada tahun 2021, 2007 penduduk pada tahun 2022, 2017 penduduk pada tahun 2023 dan 2077 penduduk pada tahun 2024 yang sebagian besar penduduk <sup>10</sup> adalah petani Desa Talun Kondot ini sendiri adalah desa yang sedang berkembang. Upaya Pembangunan Desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Melalui pembangunan desa diharapkan masyarakat desa memiliki jaminan hidup yang sejahtera dalam pedesaan. Tidak hanya melalui pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa tetapi melalui pemberdayaan masyarakat Desa juga yang artinya <sup>8</sup> upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai. Desa Talun Kondot yang berstatus desa yang sedang berkembang saat ini, yang pada tahun sebelumnya merupakan desa yang tertinggal, membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh apa yang telah terjadi dan bagaimana sesungguhnya penerapan program pengembangan yang sudah terjadi di desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian. Alasan kami menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena daerah ini merupakan desa yang sedang berkembang karena telah banyak mengalami perubahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian

<sup>2</sup> Variabel penelitian ini adalah . Perkembangan desa mencakup mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, teknologi. Tingkat perkembangan Desa Talun Kondot

Definisi operasional penelitian pada penelitian ini adalah: Perkembangan desa adalah ciri-ciri desa yang dilihat berdasarkan penggolongannya yaitu desa swadaya, swakarya maupun swasembada yang dilihat dari segi mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana dan teknologi. Mata pencaharian adalah pekerjaan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian pada penelitian ini dilihat dari mata pencaharian pokok masyarakat; Pendidikan adalah pendidikan formal masyarakat yang dilihat pada setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan PT; 5) Kelembagaan adalah suatu wadah organisasi yang merupakan motor penggerak di dalam pembangunan desa. Kelembagaan pada penelitian ini dilihat dari jenisnya lembaga pemerintahan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan lembaga kesehatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi langsung dengan kepala Desa tersebut yaitu dengan mewawancarai dan mengumpulkan data penelitian melalui dokumentasi yang ada di kantor kepala desa (data sekunder). Alat pengumpul data yang digunakan adalah pendoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian penduduk Desa Talun Kondot sebagian besarnya adalah bertani dan berkebun. Produksi adalah penghasilan barang-barang yang dibuat atau dihasilkan. Hasil produksi yang dimaksud yakni hasil produksi pertanian yang diperoleh para petani oleh masyarakat desa. Produksi yang ada di sektor pertanian meliputi padi, kelapa sawit, karet, jagung, dan salak. Sesuai dengan produksi yang ada pendapat rata-rata penduduk sekitar ± Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 minimnya mata pencarian penduduk sekitar karena harga penjualan produk tersebut sangat murah terutama harga penjualan salak sekitar Rp 5.000/kg.

Distribusi tingkat pendidikan masyarakat rata-rata telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah pertama dan 163 orang sudah menyelesaikan di tingkat perguruan tinggi. Komposisi penduduk menurut tingkatan, dimana penduduk tingkat TK berjumlah 207 orang, tingkat SD berjumlah 355 orang, tingkat SMP berjumlah 456 orang, tingkat SMA berjumlah 352 orang, dan tingkat sarjana berjumlah 163 orang. Sebagian besar penduduk sudah menyelesaikan pendidikannya.

Maju tidaknya suatu daerah dapat didukung oleh pemerintah dan masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya dukungan pemerintah dan masyarakat, membangun infrastruktur pembangunan lampu jalan dari partisipasi remaja masjid, dan masih

menunggu peran pemerintah untuk pembangunan jalan yang masih kurang baik. .

Banyak jumlah lembaga di pedesaan maka diharapkan desa tersebut akan semakin maju dari segi ekonomi, pembangunan, infrastruktur dan pendidikan, dan diharapkan dari pemerintah untuk kemajuan desa tersebut.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Talun Kondot, dari prasarana yang ada, prasarana jalan masih kurang memadai atau masih kurang baik untuk digunakan, pada tahun 2008 jalan sudah diaspal tetapi masih disekitaran kantor kepala Desa/pangulu setempat dan di desa tersebut sudah tersedia angkutan umum. Prasarana jalan di desa Talun Kondot masih terdiri dari jalan aspal, batu dan tanah.

Jalan beraspal di desa Talun Kondot dulunya jalan ini adalah jalan batu yang diperkeras, pada tahun 2008 pemerintah memberikan bantuan program P3DT (Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal) untuk pembangunan jalan, maka dibangunlah jalan beraspal.

Selain jalan beraspal terdapat jalan yang diperkeras dengan menggunakan batu, kondisi jalan batu di desa Talun Kondot ini sudah parah dan hancur, karena sering dilalui truk untuk mengangkat hasil panen warga yang dijual ke pasar. Para pengendara sepeda bermotor sering kali kewalahan karena serpihan-serpihan batu yang tajam menancap ban sepeda motor mereka, dan pada saat musim kemarau jalan ini berdebu karena batu-batu yang ditanam sebagian sudah hancur dan memperlambat aktivitas warga.

Di desa Talun Kondot juga ditemukan jalan bertanah, jalan tanah ini sangat sulit dilalui pada saat musim hujan karena jalan ini sangat becek dan banyak sekali ditemukan lubang-lubang yang digenangi air sehingga transportasi yang lewat sering tidak bisa jalan dan menghambat aktivitas masyarakat dan pada saat musim kemarau jalan ini sangat berdebu mengganggu perjalanan masyarakat setempat.

Untuk mengolah lahan para petani di Desa Talun Kondot sebagian sudah menggunakan jektor atau traktor. Pengolahan lahan dengan menggunakan jektor dan traktor lebih cepat karena tidak memakan waktu yang lama dibandingkan dengan memakai alat tradisional (cangkul, bajak) membutuhkan waktu 1-3 hari. Di Desa Talun Kondot sudah ada

1 unit jektor, jektor digunakan untuk mengolah tanah sawah dan traktor digunakan untuk mengolah lahan pertanian. Jektor dan traktor milik pribadi tapi dapat digunakan semua para petani jika membutuhkannya kedua traktor milik pribadi juga tapi seluruh warga setempat dapat menggunakannya dengan membayar uang sewa kepada pemiliknya sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

### **ANALISIS PERKEMBANGAN DESA YANG SEDANG BERKEMBANG**

Informasi dari kepala desa menyatakan bahwa masyarakat Talun Kondot juga sudah menggunakan bibit unggul dengan sifat umur pendek yang didapatkan dengan mudah di Desa ini, untuk mendapatkan pupuk dan pestisida juga sudah tersedia di desa ini.

Untuk pengairan, di desa Talun Kondot sudah ada pengairan sejak dulu teknis yang telah dibangun masyarakat desa Talun Kondot, mereka telah menggunakan bendungan yang dialirkan ke sawah-sawah warga sehingga ketersediaan air pada pengairan sudah dapat memenuhi kebutuhan air untuk padi sawah terutama pada musim kemarau datang. Bila musim kemarau datang maka pintu bendungan dibuka seluruhnya agar dapat mengalir ke sawah-sawah penduduk, sedangkan jika musim hujan pintu bendungan hanya dibuka setengah agar tidak membanjiri sawah penduduk.

Sesuai dengan Intruksi Dalam Negeri No 11 Tahun 1972 (Sumpeno, 2004) menyatakan bahwa menentukan tingkat perkembangan desa pada penggolongannya maka salah satu indikatornya adalah mata pencaharian dimana apabila mata pencaharian masyarakat > 50% berada pada sektor pertanian maka dapat dikategorikan pada golongan primer. Selanjutnya apabila mata pencaharian masyarakat > 50% berada pada sektor kerajinan/ industri maka dapat dikategorikan pada golongan sekunder, dan apabila mata pencaharian masyarakat

> 50% berada pada sektor perdagangan/jasa dapat dikategorikan pada golongan tertier. Berdasarkan kriteria ini tingkat perkembangan Desa Talun Kondot di berada pada tingkat desa swakarya dilihat dari cara bercocok tanam sudah menggunakan teknologi pertanian.

Produksi merupakan penghasilan barang-barang yang yang dibuat dan dihasilkan sehingga menghasilkan uang. Sehubungan dengan masyarakat Desa Talun Kondot dominan bermata pencaharian pada sektor pertanian, sehingga produksi yang dihasilkan juga berasal dari pertanian seperti padi, sawit, karet, jagung, dan salak.

Kemajuan suatu bangsa atau Negara tergantung pada mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengisi keterbelakangan masyarakat di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perubahan moral penduduk suatu wilayah. Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mempunyai wawasan yang lebih luas dalam hidupnya atau akan mampu melihat dan menyesuaikan diri dengan segala perkembangan dan perubahan-perubahan yang ada didalam masyarakat. Oleh karenanya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan penduduk dapat menunjukkan tingginya tingkat kesejahteraan dan tingkat perkembangan desa di daerah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya penduduk yang sudah melanjutkan

pendidikannya, kejenjang Sekolah dasar berjumlah 355 orang, kejenjang sekolah Menengah pertama berjumlah 456 orang, Sekolah Menengah Atas berjumlah 352 orang, dan lulusan sarjana berjumlah 163 orang, dengan ini menunjukkan kemajuan desa ini di bidang pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana desa sangat erat hubungannya dengan aktivitas penduduk. Tersedianya sarana dan prasarana akan mempermudah penduduk dalam melakukan aktivitasnya baik di dalam desa, antar desa maupun dari desa ke kota.

Dari hasil penelitian sarana dan prasarana transportasi di Desa Talun Kondot terdiri dari sarana angkutan umum, sepeda motor. Hal ini menunjukkan bahwa sarana transportasi (mobil penumpang) di Desa Talun Kondot masih sangat minim. Demikian juga prasarana jalan panjangnya 40<sup>3</sup> km dengan kondisi jalan yang masih kurang baik. Sarana pendidikan terdiri dari TK dengan jumlah 1 unit, sekolah dasar dengan jumlah 2 unit. Sarana kesehatan terdiri dari 4 posyandu. Sarana listrik sudah menggunakan PLN.

Sarana Komunikasi di Desa Talun Kondot terdiri dari hand phone unit, TV unit, Penyediaan air bersih Desa Talun Kondot rata-rata sudah memakai PDAM. Menurut Intruksi Dalam Negeri 1972 (Wahyudin, 2004) apabila sarana dan prasarana sudah ada meski tidak begitu lengkap, paling tidak ada 4-6 sarana umum yang tersedia di masyarakat termasuk dalam kategori desa swakarya.

Teknologi dimaksud adalah teknologi yang digunakan penduduk dalam usaha pertanian. Teknologi itu merupakan teknologi, penggunaan bibit unggul, pemupukan, penggunaan pestisida dan pengolahan lahan/tanah. Adapun penerapannya teknologi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan dapat menggambarkan perkembangan suatu desa. Teknologi yang diterapkan antara lain: penggunaan jektor untuk mengolah tanah, menggunakan bibit unggul, pemupukan dilakukan dengan penyemprotan pestisida tergantung pada jenis hama, pengairan setengah teknis dan melakukan penanaman dua sampai tiga kali dalam satu tahun. Sesuai dengan tingkat perkembangan desa dalam intruksi Dalam negeri 1972 (Sumpeno, 2004) desa ini tergolong pada desa swakarya dimana penyediaan teknologi pertanian yang lengkap nilai dari alat pengolahan tanah, bibit, pupuk dan teknologi pasca panen telah diajukan ke dinas, tetapi sampai sekarang belum ada respon dari pemerintah itu sendiri. Pada tahun 2008 sebagian jalan sudah diaspal tetapi itu hanya dibagian dekat kantor kepala desa/pengulu.

Yang membuat Desa Talun Kondot itu unik ialah adanya tempat wisata sungai BAHKUO dan Air Terjun Sijambe dan diharapkan ada Donatur agar wisata ini semakin



berkembang.

### **KESIMPULAN**

Masyarakat Desa Talun Kondot ditinjau dari mata pencaharian adalah mayoritas berkerja pada sektor pertanian ,pendapatan rata-rata penduduk sekitaran ± Rp 2.000.000- Rp 2.500.000 tingkat pendidikan 75% telah lulus SD bahkan ada beberapa yang sudah menamatkan perguruan tinggi, lembaga yang ada terdiri dari lembaga pemerintahan, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga perekonomian, lembaga kesehatan, lembaga keagamaan, dan lembaga tersebut sudah berjalan dengan baik, sarana dan prasarana sudah tersedia lebih dari 4 yaitu sarana dan prasarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana listrik, sarana komunikasi dan sarana air bersih, penerapan teknologi pertanian sudah diterapkan. Tantangan terbesar perkembangan desa adalah kenakalan remaja yang pengangguran sehingga mereka mencuri dan ini diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua. Ada pula harapan dan visi misi Desa Talun Kondot supaya Desa lebih berkembang dan maju dari segi ekonomi, pembangunan, infrastruktur dan pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- HUTABARAT, M. Y. (2023). "ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PANOMBEAN PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN".
- Sipayung, Patrice Armando. 2022. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kader terhadap penemuan suspek TB paru di Puskesmas Panombeian Panei Kabupaten Simalungun tahun 2020". Diss. Institut Kesehatan Helvetia,.
- Suhada, D. I., Delviga, D., Agustina, L., Siregar, R. S., & Mahidin, M. (2022). "Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*", 6(1), 256-262.

# Analisis Perkembangan Desa Yang Sedang Berkembang

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.ulb.ac.id">jurnal.ulb.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://journal.formosapublisher.org">journal.formosapublisher.org</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://journal-stiayappimakassar.ac.id">journal-stiayappimakassar.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://data.banyuwangikab.go.id">data.banyuwangikab.go.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://journal.amikveteran.ac.id">journal.amikveteran.ac.id</a> Internet Source	1%

10

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1 %

---

11

es.scribd.com

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Analisis Perkembangan Desa Yang Sedang Berkembang

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---